

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pastinya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia melalui pikirannya menciptakan sebuah pengetahuan dan pengalaman sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan berpikir dan berdaya nalar, keterampilan hidup bersama, keterampilan bekerja, dan keterampilan mengendalikan diri (emosi, perasaan) merupakan keterampilan dasar untuk bertahan dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut dimiliki semua individu yang berada di sekeliling masyarakat, namun hanya dalam penerapan dan pengembangan keterampilan masing-masing individu yang beraneka ragam. Usaha untuk mengembangkan keterampilan sosial secara optimal dan efektif dilakukan melalui proses pendidikan (Ulum, 2018).

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial mencakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Cartledge dan Milburn (Maryani & Syamsudin, 2009), menyatakan bahwa keterampilan sosial

merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, dan memperoleh respon yang positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

Keterampilan sosial termasuk hal yang sangat penting digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Karena, keterampilan sosial adalah salah satu modal individu untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Jika individu tidak memiliki keterampilan sosial maka akan kesulitan untuk membawa diri dalam lingkungannya dan berhadapan. Sebaliknya, jika individu memiliki keterampilan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan maupun orang lain. Selain itu individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama individu lain dan bisa dengan mudah menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu bisa diamati melalui perilaku sosialnya. Menurut Hoffman (Adrianto, 2011) orang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberi kesan yang lebih baik, dan memperbaiki pribadi dirinya, dan dapat menciptakan perasaan positif dalam diri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. Keterampilan sosial merupakan kemampuan antar pribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah kapasitas individu

dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan indikator: melayani orang lain, memberikan dorongan kepada orang lain, berkomunikasi lisan dan tulisan, serta bekerjasama dalam regu kerja.

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar dari daerah asal. Faktor pendidikan dapat berupa keinginan untuk melanjutkan studi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pengalaman atau keterampilan dan kurangnya fasilitas pendidikan di daerah asal. Mahasiswa yang memutuskan untuk merantau dari daerah asalnya harus bisa menjadi individu yang mandiri. Individu sudah tidak lagi tinggal bersama orang tua, sehingga orang tua sudah tidak lagi bisa terus menerus mengontrol dan mengurus segala kebutuhan individu seperti saat masih tinggal serumah. Oleh karena itu, individu harus bisa memajemen hidup selama merantau dan juga individu harus mempunyai keterampilan sosial dalam lingkungan baru yang akan ditempatinya.

Mahasiswa perantauan tentunya tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang dihadapinya terhadap lingkungan barunya. Dalam proses adaptasi lingkungan baru oleh mahasiswa perantauan diperlukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam pembahsan ini ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah hubungannya dengan keluarganya dan rekan terdekat, sedangkan dalam faktor eksternal, yaitu tentang lingkungan barunya, seperti budaya, bahasa, serta teman-teman dan masyarakat baru di lingkungan. Dalam

hasil penelitian yang dilakukan oleh Devinta (2016) pada saat mewawancarai subjek pada dua Universitas berbeda untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang ada pada mahasiswa perantauan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Devinta (2016) dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tahun pertama yang merantau mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap lingkungan mereka yang baru serta merasa kesepian akan ketidakhadirannya orang tua. Berhubungan juga dengan studi yang dilakukan oleh Lia Mareza & Agung Nugroho (Mareza & Nugroho, 2016) tentang *homesick* (merindukan kampung halaman). Menurut Archer et al (1998) dalam studi mereka, *homesickness* adalah reaksi psikologis dari tidak adanya kehadiran *significant others* dan lingkungan yang dikenalnya secara akrab. Efek *homesickness* antara lain kesepian, kesedihan, dan kesulitan mengatur diri mahasiswa di lingkungan universitas dan di lingkungan baru. Sebagai mahasiswa perantauan mau tidak mau harus meninggalkan keluarga, sahabat karib, dan teman-teman lainnya yang ada di kampung halamannya dan mulai mencari teman baru sebagai gantinya dalam lingkungan perkuliahannya.

Lingkungan baru yang dihadapi oleh mahasiswa rantau dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan dirinya. Salah satu hal yang dapat dikembangkan atau didapatkan dari perantauan ini adalah pengalaman dan makna kehidupan. Pemaknaan hidup pada manusia dapat di hadirkan dari berbagai macam peristiwa, salah satunya adalah masuknya seseorang ke dalam lingkungan baru yang membuat

individu memiliki pandangan yang baru ataupun pengalaman yang baru terhadap budaya tersebut.

Izzati (2016), menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi memiliki lingkungan pergaulan yang baik, disukai banyak orang, karena mampu mengendalikan diri, mampu menyampaikan ide dengan baik, berdiskusi dengan lancar, mampu bekerja sama, menjadi pendengar yang baik, dan mampu menghargai orang lain, aktif berorganisasi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah memiliki sedikit teman, sulit mengendalikan diri (perasaan dan emosi), berperilaku agresif ketika keinginannya tidak dituruti, mudah cemas atau takut ketika berada dalam situasi baru.

Penggunaan keterampilan sosial pada lingkungan, akan menjadi salah satu bentuk perilaku yang dapat menjaga tali silaturahmi sesama umat manusia dan dapat membentuk pribadi yang baik serta dapat menjadi karakter yang peduli terhadap sekitar. Sesuai firman Allah SWT, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menjelaskan bahwa sesama manusia yang saling mengenal adalah termasuk orang-orang yang paling bertakwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, dan Maha Teliti”. (AL-Hujarat:13)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda dan bersuku-suku, agar dapat saling mengenal dan saling membangun hubungan satu sama lain. Jika seseorang membangun suatu hubungan dan saling mengenal, maka disebutkan dalam ayat diatas, bahwa mereka yang paling mulia diantara umat manusia adalah orang-orang yang bertakwa, Pengertian dari ayat diatas bisa diartikan bahwa Allah SWT, sudah mengingatkan kepada kita, kepada umat manusia, bahwa umat manusia sengaja diciptakan secara berbeda-beda dan bersuku-suku, karena sudah seharusnya bagi umat manusia yang hidup didunia untuk saling mengenal dan saling membangun hubungan silaturahmi bersama orang-orang yang ada pada lingkungan.

Berdasarkan data dan fakta diatas terlihat bahwasanya, keterampilan sosial sangat penting digunakan dalam proses adaptasi dengan lingkungan dan dengan individu baru bagi mahasiswa yang menjadi perantau. Sesuai dengan penelitian diatas, jika mahasiswa yang merantau menggunakan keterampilan sosial pada lingkungan baru dan pada saat berinteraksi dengan masyarakat baru. Hal itu akan

memudahkan dirinya sendiri, untuk mengendalikan diri dari berbagai interaksi dan pengaruh yang ada pada lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan perasaan positif dan mudah melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang ada, serta dapat memberikan batasan-batasan tertentu terhadap lingkungan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya serta kebiasaan individu tersebut. Setelah memahami dari beberapa temuan dan penelitian diatas, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam, terkait bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa rantau ketika menggunakan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan individu dan lingkungan baru, serta peneliti juga ingin mengetahui manfaat dalam penggunaan keterampilan sosial pada diri mahasiswa rantau di lingkungan baru, sehingga peneliti akan mencari dua orang subjek, yang sudah memiliki kemampuan dalam berinteraksi, sehingga dapat mempermudah penelitian dalam melihat gambaran keterampilan sosial yang digunakan. Peneliti juga akan memilih mahasiswa rantau sebagai subjek penelitian ini, agar mempermudah dalam proses penelitian, dan sesuai dengan tujuan utama peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran dan manfaat keterampilan sosial pada mahasiswa rantau di lingkungan baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijadikan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa rantau pada saat menggunakan keterampilan sosial dilingkungan baru.
2. Bagaimana manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa rantau dengan menggunakan keterampilan sosial untuk beradaptasi dilingkungan baru

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran cara penyesuaian diri mahasiswa rantau dengan menggunakan keterampilan sosial dilingkungan baru
2. Mengetahui manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa rantau jika menggunakan keterampilan sosial untuk beradaptasi dilingkungan baru

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi sosial mengenai pentingnya jika memiliki keterampilan sosial untuk bersosialisasi dan beradaptasi dan manfaat yang didapatkan oleh seseorang jika menggunakan keterampilan sosial pada dirinya dalam berinteraksi.

b. Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian baru atau dikembangkan lagi dalam penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai manfaat penggunaan keterampilan sosial pada lingkungan baru dan memberikan pengetahuan terhadap keuntungan penggunaan keterampilan sosial jika berada di lingkungan baru terhadap mahasiswa rantau

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian terkait dengan Keterampilan sosial bahwa judul skripsi “Keterampilan sosial pada mahasiswa rantau di lingkungan baru” belum ada. Namun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian berjudul “Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo” (Ulum, 2018). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan sosial pada peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo yang sudah ditumbuhkan yaitu: *pertama*, keterampilan bekerja sama dengan orang lain meliputi keterlibatan peserta didik dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menawarkan bantuan kepada orang lain, memperhatikan teman

yang berbicara, dan adanya kontak mata saat berbicara. *Kedua*, keterampilan mengontrol diri meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang ada. *Ketiga*, keterampilan berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain meliputi berani menyampaikan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Dalam penelitian ini faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran kelas V adalah guru, peserta didik, dan lingkungan. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan *variable* yang akan diteliti yaitu "*Keterampilan sosial*", namun peneliti memiliki fokus dalam penggunaan keterampilan sosial terhadap lingkungan baru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, dalam penelitian ini, lebih mengarah untuk menumbuhkan / memunculkan keterampilan sosial pada peserta kelas V, dan menunjukkan implementasi pembelajaran tematik dengan menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa kelas V.

2. Penelitian berjudul "Meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model simulasi" (Alwansyah et al., 2015). Penelitian ini menunjukkan penggunaan tindakan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan pendekatan model simulasi pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang

menerapkan langkah-langkah simulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada setiap siklusnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model simulasi dalam pembelajaran IPS mampu memberikan alternatif pembelajaran yang aktif bagi siswa, dan penggunaan model simulasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan *variable* yang akan diteliti yaitu “*Keterampilan sosial*”, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. sementara perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen , dan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial yang ada pada siswa.

3. Penelitian berjudul “Keterampilan sosial menjaga kesejahteraan Psikologis pengguna internet” (Nugraini & Ramdhani, 2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan sosial berperan sangat penting dalam menentukan apakah individu yang menggunakan internet berlebihan akan mendapatkan atau tidak mendapatkan kondisi sejahtera secara psikologis. Keterampilan sosial memberi peluang kepada individu mengembangkan hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya sehingga individu mampu menguasai lingkungannya dengan lebih baik. Pola pikir positif dari seorang yang terampil sosial memberikan sumbangan

positif terhadap tumbuhnya kemandirian dan keberanian dalam menentukan tujuan hidup. Kekuatan kognisi positif yang dimiliki oleh seorang yang terampil sosial ini juga sangat membantu individu yang mengalami masalah dengan harga dirinya. Pada individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi, nampaknya internet digunakan untuk berbagai tujuan yang masih dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana riset yang dilakukan Chen (Nugraini & Ramdhani, 2016), bahwa penggunaan internet untuk tujuan mempererat hubungan sosial justru dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Hasil analisis penelitian yang dilakukan ini juga nampaknya menyetujui temuan Chen tersebut karena tercapai atau tidaknya kondisi kesejahteraan psikologis pada individu yang menggunakan internet tinggi sangat tergantung kepada keterampilan sosial. Bagi individu yang mempunyai keterampilan sosial tinggi, membangun hubungan sosial merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga media sosial berbasis internet dimanfaatkan untuk memelihara hubungan sosial yang sudah terjalin sehingga kesejahteraan psikologis dapat tetap terpelihara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan *variable* yang akan diteliti yaitu "*Keterampilan sosial*", sementara perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan mediasi sederhana

(*simple mediation*), yaitu analisis mediasi yang melibatkan hanya satu variabel *mediator*.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Keterampilan sosial**

#### **a. Pengertian keterampilan sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat. Hal ini berarti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya. Sedangkan menurut pendapat Arends (2008), bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif. Dalam hal ini *social skills* atau yang selanjutnya diterjemahkan dengan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif (Michelson et al., 2013). Pendapat dari Salkind (2006), menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang dibutuhkan untuk berinteraksi sosial dalam rangka mengadopsi nilai moral dari budaya dan masyarakat.

Gresham (Dowd & Tierney, 2005), mendefinisikan keterampilan sosial adalah perilaku yang dapat diterima secara sosial memungkinkan individu

untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan menghindari atau melarikan diri dari perilaku sosial yang tidak dapat diterima yang ditunjukkan oleh orang lain. Keterampilan sosial adalah sarana yang memungkinkan berkomunikasi, belajar, mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, mendapatkan kebutuhan mereka bertemu dengan cara yang sesuai, bergaul dengan orang lain, mencari teman dan menjalin hubungan yang sehat, melindungi diri mereka sendiri, dan umumnya dapat berinteraksi dengan siapapun dan setiap orang yang mereka temui dalam kehidupan mereka (Dowd & Tierney, 2005). Selanjutnya keterampilan sosial bisa disebut juga dengan keterampilan menyesuaikan diri pada lingkungan. Penyesuaian diri diperlukan agar manusia bisa bertahan, berguna, dan bermakna bagi kehidupannya. Penyesuaian diri dibutuhkan sebagai dasar bagian integritas dengan lingkungan, karena manusia juga merupakan makhluk individu yang memiliki sifat berbeda-beda antara satu dan yang lain. Namun penyesuaian diri juga harus didukung dengan pengungkapan diri sebagai bagian mengespresikan diri, sehingga tidak hanya diri sendiri yang mengetahui tentang dirinya, namun orang lain juga. Hal ini berguna untuk memperkenalkan diri sendiri secara tidak langsung pada orang lain, agar orang lain bisa ikut menyesuaikan dirinya pada saat berinteraksi (Alfi Alfian et. al, 2018)

Sarwono (2001), menjelaskan, bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku- perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu dalam suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu

untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma yang telah ada dan diakui di dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan harus dimiliki seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Menurut Hurlock dalam Sarwono (2001). ada empat kriteria sebagai ciri-ciri keterampilan sosial yaitu:

**1) Kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku.**

Setiap kelompok masyarakat mempunyai norma-norma, dimana norma-norma tersebut telah dibuat oleh kelompok tertentu dan harus dipatuhi oleh setiap orang yang masuk dalam kelompok tersebut.

**2) Memperlihatkan sikap menyenangkan pada orang lain.**

Tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang harus dapat memperlihatkan sikap-sikap yang baik terhadap semua anggota kelompok.

**3) Menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya.**

Seseorang yang masuk ke dalam suatu kelompok masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya, sesuai dengan aturan dimana kelompok yang ia masuki.

**4) Dapat beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik.**

Seorang anggota kelompok harus mampu beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik di dalam kelompoknya maupun dimana ia berada dalam suatu kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, termasuk ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol dan pola pikir yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain. Sehingga setiap orang/individu pasti memiliki keterampilan sosial, jika seseorang/individu tersebut dapat bergaul dan selalu berkomunikasi dengan orang lain yang ada di lingkungannya.

#### **b. Aspek keterampilan sosial**

Cartledge & Milburn (1995), mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dengan tujuan yang khusus untuk penerimaan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang kompleks guna mendapatkan positif atau negatif *reinforcement* dan tidak menampilkan perilaku yang menyebabkan hukuman dari orang lain. Cartledge & Milburn (1995), mengatakan bahwa keterampilan sosial ada empat aspek dalam pengembangan perilaku sosial pada individu. Dalam hal ini keempat aspek menjadi tolak ukur keterampilan sosial pada individu, perilaku tersebut yaitu:

- 1) *Interpersonal Behavior* (perilaku interpersonal).
- 2) *Environmental Behavior* (perilaku terhadap lingkungan).

- 3) *Self-related Behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri).
- 4) *Task-related Behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas)

Adapun penjelasan dari kategori keterampilan sosial di atas adalah sebagai berikut:

- 1) *Interpersonal behavior* (perilaku interpersonal)

Perilaku interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru), dalam hal ini individu yang mempunyai keterampilan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dengan baik atau mampu menguasai lingkungan tempat dimana individu itu berada.

- 2) *Environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan)

Perilaku terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidup. Perilaku ini menunjukkan bagaimana individu bisa menguasai lingkungan atau keadaan/situasi ditempat individu itu berada. Dengan keterampilan ini individu mampu berbau dengan lingkungan sekitar dan menjadi bagian dari lingkungan itu.

- 3) *Self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri)

Perilaku yang berhubungan dengan diri Sendiri yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap diri sendiri. Dalam hal ini individu dituntut untuk mampu menghargai diri

sendiri. Individu diharuskan bisa mengerti sebagaimana kapasitas yang individu itu punya dan mampu menempatkan dengan situasi dan keadaan di lingkungan. Sehingga individu itu sendiri mampu mengoptimalkan potensi yang individu itu miliki.

#### 4) *Task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas)

Task-related behavior (perilaku yang berhubungan dengan tugas) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis. Dalam hal ini, individu dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan atau dibebankan kepada individu tersebut, sehingga individu tersebut mampu bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan semua tugas yang diembankan.

Dari penjelasan jenis-jenis ketrampilan sosial diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua jenis keterampilan sosial itu penting dimiliki oleh seseorang karena semua jenis keterampilan sosial diatas akan dilakoni atau dipergunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi yang lebih penting dari jenis keterampilan sosial diatas adalah keterampilan sosial dalam hal interpersonal behavior (perilaku interpersonal) dikarenakan mahasiswa atau pada umumnya manusia akan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Maka dari itu setiap manusia atau mahasiswa harus menguasainya agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dilingkungan yang dia hadapi dengan baik.

## **2. Mahasiswa**

### **a. Pengertian mahasiswa**

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian keempat pasal 19, mahasiswa adalah sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai kejenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Definisi mahasiswa juga bisa disebut orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran-pelajaran di perguruan tinggi dengan batasan usia antara 18-25 tahun (Wicaksana & Utami, 2021).

#### **b. Pengertian mahasiswa rantau**

Kata merantau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai daerah diluar daerah sendiri atau daerah di luar kampung halaman. Kata perantau didefinisikan sebagai seseorang yang pergi atau mencari penghidupan di daerah lain.

Mochtar (Rahim, 2017), menyatakan bahwa mahasiswa merantau adalah individu yang memutuskan untuk menuntut ilmu diluar daerah asalnya dalam jangka waktu tertentu dan atas kemauan sendiri. Mahasiswa yang menjadi perantau memiliki enam unsur pokok, yaitu:

- 1) Meninggalkan kampung halaman
- 2) Dengan kemauan sendiri
- 3) Jangka waktu lama atau tidak
- 4) Tujuan mencari penghidupan,

- 5) Menuntut ilmu, dan mencari pengalaman
- 6) Biasanya dengan maksud kembali pulang

### **3. Lingkungan**

#### **a. Pengertian lingkungan**

Sembel (2015), istilah lingkungan memiliki arti yang sangat luas dan sering, menjadi bahan pembicaraan yang umum terdengar dimana-mana. Orang-orang berbicara tentang lingkungan dengan arti berbeda-beda seperti batasan-batasan kelurahan yang dibagi dalam lingkungan atau membicarakan tentang suasana sekitar yang juga sering diartikan sebagai lingkungan sekitar. Lingkungan dapat diartikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, yaitu faktor-faktor fisik seperti tanah, iklim, dan persediaan air.
- 2) Lingkungan biofisik, yaitu kombinasi faktor-faktor fisik dan biologis yang berinteraksi dengan faktor kimiawi, sehingga memengaruhi suatu organisme
- 3) Sistem lingkungan, yaitu sistem fisik yang ada di sekitar yang dapat berinteraksi dengan sistem tersebut melalui pertukaran massa, dan energi atau sifat-sifat lainnya.
- 4) Lingkungan alami, yaitu lingkungan semua makhluk hidup dan yang tidak hidup

- 5) Lingkungan sosial, yaitu kultur dimana seseorang hidup serta orang-orang dan institusi dimana mereka berinteraksi. Ini adalah suasana dan kondisi sekitar kita, seperti rumah yang baik, yaitu bagaimana seseorang dibesarkan dan orang-orang yang ada disekitar kita yang telah membentuk karakter kita atau mempengaruhi kita.

**b. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial adalah semua komunikasi antara kelompok dengan individu, baik secara langsung, misalnya dengan teman, secara khusus melihat apa yang orang lain lakukan dan kenakan. Lingkungan sosial dicirikan sebagai individu berkolaborasi yang memiliki beberapa sudut pandang, menjadi mentalitas sosial tertentu, perspektif mental. Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua antara lain, lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro. Lingkungan sosial makro adalah hubungan antara kelompok yang sangat besar. Lingkungan sosial mikro adalah hubungan langsung antara kelompok kecil seperti keluarga (Pitoewas, 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat dimaknai bahwa Lingkungan baru dan lingkungan lama, merupakan lingkungan sosial yang sama, hanya dibedakan oleh kondisi dan lokasi, sehingga lingkungan sosial lama adalah lingkungan yang berada dilokasi tempat dimana seseorang dilahirkan, dan lingkungan sosial baru merupakan lingkungan sosial yang baru saja ditempati oleh individu tertentu, dengan melakukan penyesuaian-

penyesuaian tertentu seperti lingkungan sosial pada umumnya (Rosita, 2022).